

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kewajiban bagi manusia yang berlangsung seumur hidup sejak lahir sampai kedunia, anak mempunyai kebutuhan untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia dalam rangka melaksanakan kegiatan sosial dalam masyarakat tempat tinggalnya. Fakta bahwa anak-anak sebagai makhluk yang belum dewasa baik ditolong, didampingi, dibimbing dan diarahkan agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui pendidikan formal disekolah. Sekolah merupakan fasilitas yang digunakan sebagai tempat belajar bagi para siswa/siswi dalam menimba ilmu.

Sebagai tempat menimba ilmu, sekolah tidak hanya berfungsi mengembangkan kecerdasan anak tetapi juga mengembangkan kepribadian. Dalam mengembangkan kepribadian siswa/siswi sekolah menyediakan suatu materi pembelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam. Dalam pendidikan agama islam salah satu caranya harus bisa memahami agama islam yang bersumber dari Al- Qur'an dan Hadits, dan juga harus belajar susunan bahasa arab. Karena tanpa adanya hal tersebut, tata bahasa akan jadi berantakan, dan ilmu yang bisa memperbaiki tata bahasa salah satunya adalah dengan menggunakan ilmu Nahwu.

Sedangkan Urgensi, tujuan dan faidah belajar ilmu nahwu adalah untuk membantu dalam memahami makna-makna *kalamullah (al-Qur'an)* dan RosulNya (*al-Hadits*).

Imamuna asy-Syafi'i berkata¹

من تبخر في علم النحو اهتدى إلى جميع العلوم

¹Mudhfar. 2020, *Pengertian Nahwu beserta Tujuan, Faidah, dan Hukum Mempelajarinya*, <https://insantri.com/ilmu-nahwu-pengertian-tujuan-manfaat-hukum/>.

Artinya: “Barang siapa yang mendalami ilmu nahwu maka akan mendapat hidayah kepada seluruh ilmu.” (*Syadzaraat adz-Dzahab* Juz 2 hal 407)

dan terlepas dari apa yang telah dijelaskan pada hadits diatas, kita tentunya akan bertanya-tanya apa saja sebenarnya tujuan kita belajar nahwu shorof? Dan apa saja manfaat yang bisa kita dapatkan ?, karena saya akan membahas sedikit tentang hal itu.

Mungkin banyak yang mengetahui, bahwa ilmu nahwu dan shorof merupakan dua ilmu yang berkaitan dengan ilmu tata bahasa Arab (gramatikal Arab). Dengan ilmu ini kita belajar mengapa suatu kalimat harus dibaca zaidan (زَيْدًا) kenapa tidak dibaca zaidin atau zaidun. Dan semua itu akan dijawab melalui ilmu nahwu dan shorof, sedangkan Tujuan Mempelajari Ilmu Nahwu di antaranya²:

1. Agar Mudah Mempelajari Al-Qur'an dan Teks Keagamaan Lainnya

Ketika adik-adik menanyakan kepada saya mengapa saya harus mengajarkan mereka ilmu nahwu, jawaban yg terutama adalah agar kita bisa mempelajari Al-Qur'an dengan mudah.

2. Agar Mampu Membaca Kitab Tanpa Harakat

Jawaban selanjutnya tujuannya agar mampu membaca kitab tanpa harakat atau yang biasa dikenal dengan istilah kitab kuning.

Melihat pentingnya ilmu nahwu, maka keaktifan belajar sangat penting dimiliki peserta didik, karena keaktifan sangat mendorong peserta didik. Keaktifan belajar ialah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dalam proses pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan keaktifan dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan

²Faisol abreri. 2022, *Tujuan dan Mafaat Mempelajari Ilmu Nahwu Shorof*, <https://www.faisol.id/2022/06/tujuan-dan-manfaat-mempelajari-ilmu.html>.

proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang fisik maupun mental, yaitu berbuat maupun berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Masalah rendahnya keaktifan belajar ini terjadi juga di kelas Ulya 3 Madrasah Hidayatus Sholihin, yaitu peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari fasifnya kelas saat pembelajaran, siswa tidak bersemangat dalam belajar saat diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.

Kurangnya keaktifan belajar siswa di kelas Ulya 3 Madrasah Hidayatus Sholihin dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, meliputi factor internal dan factor eksternal. Factor internal merupakan keadaan siswa itu sendiri yang menyebabkan kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran, seperti: kondisi kesehatan, kesenangan dan minat belajar siswa, kurangnya ketekunan dan keuletan, dan juga disebabkan kurangnya waktu dikarenakan kepadatan kegiatan dalam sekolah maupun pondok, dan juga dirasa semangat guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa kurang maksimal.

Factor penyebab kelas Ulya 3 Madrasah Hidayatus Sholihin lainnya yaitu factor eksternal, seperti: hubungan guru dengan siswa yang kurang memberikan apresiasi, terlalu sering memberikan hukuman, kurangnya ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran, dan metode yang digunakan guru kurang menyenangkan. Selain itu pembelajaran yang biasa diterapkan monoton sehingga dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan, kurangnya sarana pendidikan yang memadai, sehingga siswa tidak dapat memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa, oleh karenanya untuk menggunakan metode Tanya Jawab dalam mengajar kelas Ulya 3 Madrasah Hidayatus Sholihin dirasa efektif dan baik untuk digunakan.

Menurut Haryanto terdapat enam hal yang mempengaruhi keaktifan siswa di kelas yaitu: siswa, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas. Peran guru dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas, karena guru merupakan penanggung jawab semua bentuk kegiatan pembelajaran di kelas. Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila peserta didik terlibat berpartisipasi aktif, baik secara fisik dan mentalnya dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka usaha guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting karena keaktifan belajar siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran³, Hal ini bisa dicapai dengan menggunakan metode Tanya jawab.

Bagi sebagian besar guru Madrasah Diniyah Hidayatus Sholihin Desa Turus, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, memberikan materi pendidikan agama Islam terkait kemampuan siswa dalam memahami Tanya Jawab bukanlah hal yang mudah. Meskipun banyak siswa yang telah mampu memahami topik tentang mata pelajaran pendidikan agama Islam, secara teoritis akan banyak mengalami kesulitan ketika bentuk soal atau permasalahan disajikan dalam bentuk soal lain. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu memberikan materi yang mudah diterima oleh siswa. Disamping itu pula, hendaknya guru memberikan contoh yang konkret dan jelas berkaitan dengan materi soal berbentuk Tanya Jawab. Bila upaya tersebut dapat dilakukan dengan baik, maka hal itu juga bisa diharapkan hasil belajar siswa Ulya 3 dalam mata pelajaran Nahwu juga akan meningkat dengan menggunakan metode Tanya Jawab.

Telah kita ketahui salah satu cara agar siswa aktif dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sedangkan dalam pengertian metode adalah salah satu cara atau jalan yang dipakai guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan⁴. Dan metode Tanya Jawab adalah salah satu solusi yang dapat diterapkan kelas Ulya 3 Madrasah Hidayatus Sholihin dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Metode ini mengharuskan siswa untuk terlibat dan berperan lebih dominan dalam proses pembelajaran, dan dalam pelaksanaannya guru bertugas mengawasi proses pemahaman anak didik. Sedangkan penggunaan metode Tanya Jawab itu sendiri merupakan salah satu alternative

³E. Mulyasa. 2011, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁴Muhammad Rohman, dan Sofan Amri. 2013, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.

dalam meningkatkan keaktifan siswa, dengan penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat juga dari siswa kepada guru⁵.

Metode Tanya Jawab tentu akan membantu siswa kelas Ulya 3 Madrasah Hidayatus Sholihin yang biasanya kurang aktif, akan menjadi lebih aktif pada saat belajar dalam kelas, karena metode Tanya Jawab mempunyai tujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan pribadinya agar dapat menyampaikan pendapatnya, melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap pendapatnya, dan membantu peserta didik untuk menunjukkan atau mengekspresikan dirinya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Implementasi Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Nahwu di Kelas Ulya 3 Madrasah Diniyah Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Metode Tanya Jawab disiswa Ulya 3 Madrasah Diniyah Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri?
2. Bagaimana hasil yang akan diteliti pada siswa Ulya 3 Madrasah Diniyah Hidayatus SholihinTurus Gurah Kediri?
3. Bagaimana dampak penerapan metode Tanya Jawab pada mata pelajaran Nahwu di kelas Ulya 3 Madrasah Diniyah Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Akan diketahui seberapa maksimalnya metode Tanya Jawab yang akan diterapkan di kelas Ulya 3 Madrasah Diniyah Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri.
2. Akan diketahui hasil dari penelitian pembelajaran metode Tanya Jawab di kelas Ulya 3 Madrasah Diniyah Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri.

⁵Syaiful Bahri, Djamarah. 2013, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

3. Akan di ketahui dampak dari metode Tanya Jawab pada mata pelajaran nahwu di kelas Ulya 3 Madrasah Diniyah Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan penerapan metode Tanya Jawab untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, serta dapat merumuskan teori keaktifan belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberi masukan dan menambah wawasan tentang bagaimana penerapan metode Tanya Jawab dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, serta dapat mempermudah guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat, dapat memberikan sarana dan prasarana dalam rangka memberikan semangat dalam proses pendidikan, guna meningkatkan keaktifan belajar siswa.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa membangkitkan semangat dan aktif dalam pembelajaran, mampu mengembangkan daya pikir, serta mampu berfikir lebih kreatif sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban. Sementara, Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menuliskan makna implementasi sebagai

suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, implementasi adalah tindakan yang harus mengikuti pemikiran awal agar sesuatu benar-benar terjadi⁶.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya-jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Dalam metode tanya-jawab terdapat kelemahan dan kelebihan, sehingga seorang guru benar-benar harus memperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan metode yang akan digunakan⁷.

3. Nahwu

Ilmu Nahwu adalah ilmu yang membahas pokok-pokok (isim, fi'il, huruf, macam-macam i'rob, awamil, tawabi' dll.) yang dengan ilmu tersebut dapat diketahui keadaan-keadaan akhir kalimah baik secara i'rob maupun mabni. (al-Kawakib ad-Durriyah)

جاء زيدٌ

Zaid telah datang

ضربت زيداً

Aku telah memukul Zaid

مررت بزيدٍ

Aku telah melewati Zaid

Kata “zaid” diatas dibaca berbeda-beda di setiap kalimat, yang pertama zaidun, kedua zaidan, dan terakhir zaidin. Perbedaan akhir kalimah tersebut terjadi karena perbedaan posisi kata tersebut. Inilah yang menjadi salah satu fokus pembahasan ilmu nahwu.

⁶ Anindya devi Aurellia. 2022, *Apa Itu Implementasi? Pengertian, Tujuan, dan Contoh Penerapannya*, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6185222/apa-itu-implementasi-pengertian-tujuan-dan-contoh-penerapannya>.

⁷<https://id.wikipedia.org/wiki/Santri>

4. Definisi Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang keseluruhan mata pelajarannya adalah mata pelajaran agama Islam yang memungkinkan peserta didiknya menguasai materi ilmu agama secara baik, dikarenakan padat dan lengkapnya materi ilmu agama yang disajikan dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah⁸.

Madrasah Diniyah juga disebut lembaga pendidikan keagamaan di luar sekolah formal yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan⁹. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 yang menjelaskan tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 14 ayat 1 bahwa madrasah atau pendidikan diniyah adalah termasuk dalam pendidikan keagamaan Islam yang bersifat nonformal.

⁸Amin, Haedar (2004). *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka. hlm. 39

⁹Kementrian Agama RI (2014). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmilyah*. Jakarta: KEMENAG. hlm. 7